

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi sebuah acuan dan bahan perbandingan penulis dalam melakukan penelitian. Tujuan dari penulisan tinjauan pustaka ini adalah untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengangkat beberapa tema penelitian yang memiliki relevansi dengan tema penulisan sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian yang dilakukan.

Maka, dalam tinjauan pustaka ini peneliti mencantumkan penelitian terdahulu berupa jurnal sebagai berikut:

1. Ika Wahyuning Widiarti (2012)

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Ika Wahyuning Widiarti (2012) dalam Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan Vol. 4, No.2, berjudul “Pengelolaan Sampah Berbasis “Zero waste” Skala Rumah Tangga Secara Mandiri”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi pengelolaan sampah secara *zero waste* dalam skala rumah tangga.

Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif analitis dengan menggunakan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya aspek sosial-budaya yang juga berperan dalam tercapainya pelaksanaan pengelolaan sampah berbasis *zero waste* secara mandiri yaitu adanya *agent of change*

sekaligus block leader di dalam lingkungan rumah untuk melakukan pengelolaan sampah terutama dalam pemilahan sampah.

2. Aseptianova dan Eka Haryati Yuliany (2020)

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Aseptianova dan Eka Haryati Yuliany (2020) dalam jurnal SOLMA Vol. 09, No.1 berjudul “Penerapan Perilaku Hidup Bersih Sehat Penduduk terhadap Cara Pengelolaan Sampah Rumah Tangga”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sistem pengelolaan sampah rumah tangga, meliputi perilaku hidup bersih sehat penduduk terhadap pengelolaan sampah rumah tangga.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan dan pengolahan data dalam penelitian ialah menggunakan hasil wawancara, survei lapangan, *focus grup discussion* yang melibatkan warga dan studi literatur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya upaya pengelolaan sampah rumah tangga di pemukiman penduduk masyarakat telah mampu mengelola sampah rumah tangga dengan menerapkan konsep 3R (*Reduce, Reuse, and Recycling*).

Selain itu masyarakat mampu mengelola sampah menjadi produk yang masih memiliki nilai ekonomi seperti mendaur ulang sampah plastik makanan menjadi tas, gelas plastik Aqua menjadi

tempat telur, dan mulai melakukan pengomposan terhadap sampah organik menjadi pupuk organik.

3. Imas Novita Juaningsih, dan Yoshua Consuello (2021)

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Imas Novita Juaningsih, dan Yoshua Consuello (2021) dalam Jurnal Fajar Vol.1, No.2, berjudul “Strategi Pengolahan Sampah Dalam Masyarakat Melalui Implementasi *Zero waste lifestyle*”. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa penyebab permasalahan sampah di Indonesia semakin kompleks, dan bagaimana strategi pengelolaan sampah melalui *zero waste lifestyle* sebagai perlindungan Hak Asasi Manusia.

Metode penelitian yang digunakan ialah yuridis normatif yang bersifat kualitatif. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan undang – undang dan pendekatan kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat pesisir sangat antusias dan tertarik terhadap gaya hidup bebas sampah melalui gerakan *zero waste* mengenai publikasi hasil penelitian pemanfaatan tulang ikan sebagai bahan tambahan makanan.

Selain itu, berdasarkan responden survei terdapat 10% dari partisipan yang mengaku belum menerapkan gaya hidup minim sampah, namun semua partisipan menyatakan pentingnya gaya hidup bebas sampah. Peneliti menyimpulkan bahwa Indonesia menghadapi kelemahan konsep mengenai sampah yang masih

dianggap sebagai bahan sisa yang tidak diinginkan keberadaannya, tidak berguna dan harus dibuang, dan berakhir pada TPA.

4. Rosalia Indah Lubis dan Pradipta Dirgantara (2021)

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Rosalia Indah Lubis dan Pradipta Dirgantara (2021) dalam Jurnal *Source: Ilmu Komunikasi* Vol. 7, No. 2, berjudul “Partisipasi Komunitas *Zero waste* Indonesia Dalam Mendukung Gaya Hidup Nol Sampah”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bentuk partisipasi dengan acuan lima unsur penting partisipasi dalam menentukan keberhasilan partisipasi yang berkaitan dengan komunikasi, perubahan sikap, kesadaran, antusiasme, dan tanggung jawab. partisipasi komunitas *Zero waste* Indonesia dengan menggunakan analisis teori komunikasi lingkungan.

Teori yang digunakan adalah teori komunikasi lingkungan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas ZWID memiliki konten seperti; #31dayschallenge, meatless monday, DIY sunday dan seri Instagram live bisnis minim sampah, serta Instagram @tukarbaju juga @zerowaste.id_shop yang memperlihatkan bentuk rasa tanggung jawab guna kebaikan bersama.

Sehingga, partisipasi komunitas ZWID yang berfokus pada komunikasi digital tersebut terbilang efektif dalam menyampaikan isu lingkungan kepada masyarakat dengan bahasa yang mudah dipahami, gambar yang menarik, serta kegiatan yang membuat khalayak penasaran.

5. Ghalbi Mahendra Putra (2021)

Kelima, penelitian yang dituliskan oleh Ghalbi Mahendra Putra (2021) dalam Jurnal Pelita Kota Vol. 2, No. 2, berjudul “Konsep *Zero waste* Skala Rumah Tangga Lingkungan Perumahan”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui respon masyarakat terhadap minat pengelolaan sampah dan alternatif *zero waste* pada perumahan.

Metode penelitian yang digunakan ialah kuantitatif dengan jenis penelitian analisis deskriptif. Pengumpulan dan pengolahan data dilakukan berdasarkan dengan survei yang didukung dengan data kuesioner dan studi literatur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa respon masyarakat terhadap pengelolaan sampah cukup antusias hanya saja masih terdapat masyarakat yang kurang tertarik ikut melakukan pengelolaan sampah karena terkendala kesibukan pekerjaan.

6. Alvi Jauharotus Syukirya dan Lensa Rosdiana Safitri (2021)

Keenam, penelitian yang ditulis oleh Alvi Jauharotus Syukirya dan Lensa Rosdiana Safitri dalam Jurnal of Halal Product

and Research (JHPR) Vol.4, No. 1 dengan judul “Konsep *Zero waste lifestyle* Dalam Prespektif Sains-Islam”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep zero waste terhadap sampah kota sebagai solusi pencegahan kerusakan lingkungan dalam perspektif sains-Islam.

Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif menggunakan studi literatur dengan sumber data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program pengelolaan sampah yang dilakukan masih kurang optimal, sehingga dengan adanya konsep zero waste yang dipadu dengan prespektif sains-Islam dapat memberikan arahan mengenai pentingnya pengolahan sampah yang baik dan benar.

Manajemen pengelolaan sampah dengan konsep zero waste merupakan konsep pengolahan sampah dapat menjadi gaya hidup baru yaitu *islamic lifestyle* karena sejalan dengan ajaran islam.

7. Sukadaryati dan Sarah Andini (2021)

Ketujuh, penelitian yang ditulis oleh Sukadaryati dan Sarah Andini dalam Jurnal *Silva Tropika* Vol.5, No.2 dengan judul “Upaya Pengelolaan Minim Sampah Rumah Tangga”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran pengelolaan sampah dalam skala rumah tangga guna mendukung pengurangan timbunan sampah.

Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif analisis deskriptif dengan teknik pengumpulan dan pengolahan data melalui dokumen dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pola hidup minim sampah dengan konsep *reduce, reuse, dan recycle* (3R) menjadi wujud keterlibatan masyarakat. Bank sampah juga menjadi aksi pengelolaan sampah yang berbasis masyarakat serta menjadi sarana edukasi dan perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan berkontribusi terhadap pengurangan sampah nasional dan berperan dalam peningkatan perekonomian masyarakat.

8. Masruroh (2021)

Kedelapan, penelitian yang ditulis oleh Masruroh (2022) dalam Jurnal kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat Vol.2, No.2, berjudul “Bank Sampah Solusi Mengurangi Sampah Rumah Tangga” bertujuan untuk mengetahui peran Bank Sampah sebagai solusi mengurangi Sampah Rumah Tangga. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Berdasarkan dari jurnal tersebut dikemukakan bahwasannya hasil penelitian pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa Bank Sampah menjadi salah satu wadah untuk mengurangi sampah rumah tangga, terbentuknya persepsi individu mengenai sampah dan pada akhirnya menimbulkan inisiatif untuk melakukan tindakan nyata menjaga lingkungan salah satunya yaitu mengelola sampah dalam

rumah tangga serta membangun solidaritas untuk peduli terhadap lingkungan.

9. Deradjat M Sasoko (2022)

Kesembilan, penelitian yang ditulis oleh Deradjat M Sasoko (2022) dalam Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif Vol. 21, No.2, berjudul “Bank Sampah, Sebuah Upaya Mengurangi Jumlah Produksi Sampah Rumah Tangga”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana pemanfaatan bank sampah sebagai upaya mengurangi jumlah produksi sampah rumah tangga.

Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya pengelolaan sampah sebagai upaya mengurangi sampah rumah tangga melalui bank sampah ini menjadi efektif sebagaimana adanya ketentuan yang "memaksa" warga untuk lebih partisipatif dan peduli dengan program pilah sampah.

10. Riska Devi dan Nurul Ilmi Idrus (2023)

Kesepuluh, penelitian yang ditulis oleh Riska Devi dan Nurul Ilmi Idrus (2023) dalam Jurnal Ilmiah Ilmu – Ilmu Sosial Vol. 6, No.1, berjudul “Zero waste lifestyle: Gaya Hidup Ramah Lingkungan di Kalangan Anak Muda di Kota Makassar”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana penerapan

zero waste lifestyle dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada kalangan anak muda di Kota Makassar.

Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mempraktekkan *zero waste lifestyle* memang tidak mudah dan membutuhkan komitmen yang kuat untuk menerapkannya karena dengan mengadopsi *zero waste lifestyle* ini menjadi salah satu cara untuk mengurangi permasalahan lingkungan yang terjadi saat ini.



Tabel 2. 1

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Perbedaan Penelitian	Persamaan penelitian
1	Ika Wahyuning Widiarti (2021)	Pengelolaan Sampah Berbasis “Zero waste” Skala Rumah Tangga Secara Mandiri	- Penelitian terdahulu tidak menggunakan teori, sedangkan penelitian ini menggunakan teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger - Penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data sekunder	- Kedua penelitian menggunakan metode dan teknik penelitian yang sama yakni kualitatif. - Sama – sama membahas tentang bank sampah dan sampah rumah tangga
2	Aseptianova, Eka Haryati Yuliany (2020)	Penerapan Perilaku Hidup Bersih Sehat Penduduk terhadap Cara Pengelolaan	- Penelitian terdahulu tidak menggunakan teori, sedangkan penelitian ini menggunakan teori	Sama – sama membahas tentang cara pengelolaan sampah rumah tangga

		Sampah Rumah Tangga	<p>Konstruksi Sosial Peter L. Berger</p> <p>- Penelitian terdahulu selain menggunakan wawancara dan survei lapangan, penelitian terdahulu juga menggunakan teknik <i>focus grup discussion</i> yang melibatkan warga dan studi literatur, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi.</p>	
3	Imas Novita Juaningsih, dan Yoshua Consuello (2021)	Strategi Pengolahan Sampah Dalam Masyarakat Melalui Implementasi <i>Zero waste lifestyle</i> Sebagai	<p>- Penelitian terdahulu tidak menggunakan teori, tetapi menggunakan pendekatan undang-undang dan pendekatan kasus, sedangkan penelitian ini</p>	Sama – sama membahas tentang bagaimana pengelolaan sampah pada masyarakat melalui implementasi <i>Zero waste lifestyle</i> .

		Perlindungan Hak Asasi Manusia Di Indonesia	<p>menggunakan teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger</p> <p>- Penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif yuridis normatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.</p>	
4	Rosalia Indah Lubis, Pradipta Dirgantara (2021)	Partisipasi Komunitas <i>Zero waste</i> Indonesia Dalam Mendukung Gaya Hidup Nol Sampah	<p>- Penelitian terdahulu menggunakan teori Komunikasi Lingkungan, sedangkan penelitian ini menggunakan teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger Teori</p>	<p>- Kedua penelitian menggunakan metode dan teknik penelitian yang sama yakni kualitatif deskriptif.</p> <p>- Sama – sama membahas tentang konsep <i>zero waste</i></p>
5	Ghalbi Mahendra Putra (2021)	Konsep <i>Zero waste</i> Skala Rumah Tangga	<p>- Penelitian terdahulu tidak menggunakan teori, sedangkan penelitian ini</p>	<p>Sama – sama membahas tentang <i>zero waste</i> skala rumah tangga</p>

		Lingkungan Perumahan	<p>menggunakan teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger</p> <p>- Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian analisis deskriptif kuantitatif, dengan melakukan survei menggunakan kuesioner dan studi literatur sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi</p>	
6	Alvi Jauharotus Syukriya dan Lensa	Konsep <i>Zero waste lifestyle</i> dalam Perspektif Sains-Islam	<p>- Penelitian terdahulu tidak menggunakan teori, sedangkan penelitian ini menggunakan teori</p>	<p>- Sama – sama membahas tentang gaya hidup <i>zero waste</i></p>

	Rosdiana Safitri (2021)		<p>Konstruksi Sosial Peter L. Berger</p> <p>- Penelitian terdahulu menggunakan studi literatur dalam penelitiannya,</p> <p>sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi</p>	
7	Sukadaryati dan Sarah Andini (2021)	<p>Upaya Pengelolaan Minim Sampah Rumah Tangga</p>	<p>- Penelitian terdahulu tidak menggunakan teori, sedangkan penelitian ini menggunakan teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger</p> <p>- Penelitian terdahulu menggunakan studi literatur dalam penelitiannya,</p>	<p>- Kedua penelitian menggunakan metode yakni kualitatif deskriptif</p> <p>- Sama – sama membahas tentang sampah rumah tangga</p>

			sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi	
8	Masruroh (2021)	Bank Sampah Solusi Mengurangi Sampah Rumah Tangga	- Penelitian terdahulu tidak menggunakan teori, sedangkan penelitian ini menggunakan teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger	- Kedua penelitian menggunakan metode dan teknik penelitian yang sama yakni kualitatif. - Sama – sama membahas tentang bank sampah dan sampah rumah tangga
9	Deradjat M Sasoko (2022)	Bank Sampah, Sebuah Upaya Mengurangi Jumlah Produksi Sampah Rumah Tangga(Studi Kasus Bank	- Penelitian terdahulu tidak menggunakan teori, sedangkan penelitian ini menggunakan teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger	- Kedua penelitian menggunakan metode dan teknik penelitian yang sama yakni kualitatif deskriptif.

		Sampah Barokah Rw.07 Kompleks Perumahan BDN- Rangkaian Jayabaru- Pancoran Mas- Kota Depok)	- Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian studi kasus kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif	- Sama – sama membahas tentang bank sampah dan sampah rumah tangga
10	Riska Devi dan Nurul Ilmi Idrus (2023)	<i>Zero waste lifestyle:</i> Gaya Hidup Ramah Lingkungan di Kalangan Anak Muda di Kota Makassar	- Penelitian terdahulu tidak menggunakan teori, sedangkan penelitian ini menggunakan teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger	- Kedua penelitian menggunakan metode dan teknik penelitian yang sama yakni kualitatif deskriptif. - Sama – sama membahas tentang <i>zero waste lifestyle</i>

2.2 Studi Pustaka

2.2.1 *Zero waste lifestyle*

Hidup minim sampah atau biasa dikenal dengan nama *zero waste lifestyle* berarti gaya hidup dengan meminimalisasi sampah yang terbuang ke *landfill* (tempat pembuangan akhir-TPA) atau ke insinerator. Menurut Dwi Setyaningtyas dalam bukunya, *zero waste lifestyle* atau gaya minim

sampah juga dapat dimaknai untuk mendefinisikan kembali sistem perekonomian yang ada, dimana tujuan utamanya untuk mendorong peralihan sistem ekonomi linear menjadi sistem ekonomi sirkular. Hidup minim sampah juga bisa di artikan sebagai hidup kesadaran. Artinya segala keputusan dan pilihan kita terhadap penggunaan sumberdaya dilakukan secara berkesadaran dengan memperhitungkan segala konsekuensinya dari hulu ke hilir⁹

Kunci dari gaya hidup minim sampah sendiri adalah mencegah barang baru yang berpotensi sebagai sampah, mengurangi barang yang tidak kita butuhkan, serta memilah dan mengolah kembali sampah sendiri. Bea Jhonson, dalam bukunya *zero waste home* dimulai dari *refuse* (menolak), *reduce* (mengurangi), *reuse* (mengggunakan kembali), *recycle* (mendaur ulang), dan *rot* (mengompos)¹⁰ ini lah yang disebut dengan konsep pengelolaan 5R.

Secara filosofi *zero waste* ini dijadikan sebagai gaya hidup demi mendorong masyarakat untuk bijak dalam mengkonsumsi dan memakismalkan siklus hidup sumber daya sehingga produk-produk bisa digunakan kembali. *Zero waste* juga bukan hanya soal menjauhi *single use plastic* atau plastik yang hanya digunakan sekali. Tujuan dari *zero waste lifestyle* ini adalah agar sampah tidak dikirim ke *landfill* atau TPA sebagai akhir dari pembuangan sampahnya. Sehingga *zerowaste* ini tidak hanya

⁹ Sasetnyaningtyas, D. (2020). *Sustaination: Zero waste Bukan Hanya tentang Mengganti Sedotan Plastik*. Solo: Penerbit Tiga Serangkai. Hal. 11-12

¹⁰ *Ibid*, hal. 17

mengenai *recycle* atau mendaur ulang. Ini miskonsepsi yang umumnya terjadi. Padahal sebenarnya *zero waste* itu dimulai dari *Refuse, Reduce, and Reuse*. Saat benar-benar sudah tidak memungkinkan untuk 3 hal ditadi, baru dilakukan *Recycle* dan *Rot*.¹¹ Kelima konsep tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. *Refuse* yang berarti menolak hal – hal yang bisa menghasilkan sampah.

2. *Reduce* yang berarti mengurangi sampah dengan cara mengurangi penggunaan barang yang dapat menghasilkan sampah.

3. *Reuse* yang berarti menggunakan kembali barang – barang yang masih layak digunakan sampai tidak dapat digunakan kembali

4. *Recycle* yang berarti melakukan daur ulang barang bekas

5. *Rot* yang berarti membusukan sampah organik yang sudah dihasilkan dengan mengompos.

Menurut Davidson G bahwa *zero waste* merupakan pemahaman yang lebih dari sekedar mendaur ulang sampah, mencakup pencegahan dan pengurangan sampah¹². *Zero waste* menjadi suatu pandangan baru dalam manajemen sampah, mengingat isu sampah telah mencapai level

¹¹ Imron, M.; Budiayanti, dkk. (2021). *Zero waste Starter Handbook*. Bali: *Zero waste* Indonesia. Hal. 3

¹² Ngurah, Maysari, Sudiarta, Qomariyah. (2019). Gerakan *Zero waste* Sebagai Pendidikan Lingkungan Bersih. *Jurnal Warta Deisgn*, Vol.1, No.3, Hal. 143

yang menghawatirkan. Pemerintah Indonesia telah mencanangkan program Indonesia Bebas Sampah 2020. Melalui Kementerian Lingkungan Hidup, pemerintah mengharapkan perubahan cara pandang masyarakat terkait sampah melalui kemandirian pengelolaan sampah.

Dalam penelitian ini konsep *zero waste lifestyle* menjadi penting karena prinsip pengelolaan sampah 5R (*rot, reuse, reduce, recycle, dan rot*) yang ditawarkan mampu menjadi suatu upaya yang dapat diterapkan oleh setiap rumah tangga dalam meminimalisasi jumlah sampah dan melakukan pengelolaan sampah dari sumbernya dengan tujuan agar sampah – sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga tidak masuk ke TPA.

2.2.2 Bank Sampah

Dalam Profil Bank Sampah Indonesia, Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia mendefinisikan bank sampah sebagai kegiatan *social engineering* yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Pembangunan bank sampah merupakan momentum awal membina kesadaran kolektif masyarakat untuk memulai memilah, mendaur ulang, dan memanfaatkan sampah karena sampah mempunyai nilai jual yang cukup baik, sehingga pengelolaan sampah yang

berwawasan lingkungan menjadi budaya baru Indonesia¹³ untuk mengatasi permasalahan sampah.

Dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah, didefinisikan bahwa bank sampah adalah fasilitas untuk mengelola Sampah dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, dan recycle*) sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan pelaksanaan ekonomi sirkular, yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat, badan usaha, dan/atau pemerintah daerah.¹⁴

Diketahui terdapat 2 jenis bank sampah yang diketahui, pertama Bank Sampah Unit yang disingkat BSU adalah Bank Sampah yang area pelayanannya mencakup wilayah administratif setingkat rukun tetangga, rukun warga, kelurahan, atau desa/sebutan lainnya. Kedua, Bank Sampah Induk yang selanjutnya disingkat BSI adalah Bank Sampah yang area pelayanannya mencakup wilayah administratif kabupaten/kota.

Kegiatan – kegiatan yang dilakukan di bank sampah berkaitan dengan kegiatan konsep 3R *reduce, reuse, dan recycle* atau batasi sampah, guna ulang sampah dan daur ulang sampah yang selanjutnya disebut kegiatan 3R adalah segala aktivitas yang mampu mengurangi segala sesuatu

¹³ Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. *Buku: Profil Bank Sampah Indonesia*. (2013). <http://www.menlh.go.id/profil-bank-sampah-indonesia-2013/> diakses pada 9 Oktober 2022

¹⁴ Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah*. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/regulasi> diakses pada 9 Oktober 2022

yang dapat menimbulkan sampah, kegiatan penggunaan kembali sampah yang layak pakai untuk fungsi yang sama atau fungsi yang lain, dan kegiatan mengolah sampah untuk dijadikan produk baru. Pelaksanaan kegiatan 3R melalui bank sampah oleh masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi¹⁵:

- (1) pemilahan sampah;
- (2) pengumpulan sampah;
- (3) penyerahan ke bank sampah

Bank sampah hadir sebagai inisiatif masyarakat lokal sebagai upaya untuk berpartisipasi menangani permasalahan sampah dan menjadi wadah bagi masyarakat untuk mengelola sampah yang ada selama ini melalui strategi pengolahan sampah 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*) yang berbasis masyarakat tersebut mampu mengubah perspektif sebagian banyak orang terhadap sampah yang tidak memiliki nilai ekonomi.

Pengelolanya sendiri selain masyarakat itu sendiri, terdapat pemerintah daerah, dan dunia usaha yang mempunyai sarana dan prasarana paling sedikit berupa sistem administrasi dan sarana pemilahan sampah. Bank sampah berfungsi sebagai sarana edukasi pengelolaan sampah, perubahan perilaku masyarakat, dan pelaksanaan sirkular ekonomi.¹⁶

¹⁵ Pelayanan Jakarta, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*. <https://pelayanan.jakarta.go.id/regulasi/undang-undang-nomor-18-tahun-2008-tentang-pengelolaan-sampah.pdf> diakses pada 9 Oktober 2022

¹⁶ Usis, T. (2021) *Sampah, Amanah, Rupiah*. Jakarta : Deputi Bidang Koordinasi Pengelolaan Lingkungan dan Kehutanan, Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi. Hal. 9

Bank Sampah menjadi salah satu fokus kajian dalam penelitian ini. Dimana bank sampah sendiri menjadi salah satu lembaga yang mampu dan bisa dimanfaatkan dalam menggerakkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam proses menerapkan gaya hidup *zero waste* melalui pemilahan sampah, dan pemberdayaan sampah yang bersumber dari rumah tangga.

2.2.3 Sampah Rumah Tangga

Berdasarkan Undang Undang 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dijelaskan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.¹⁷ Sumber sampah sendiri bisa berasal dari beberapa sumber seperti sampah rumah tangga, sampah rumah sakit, sampah pasar, sampah perkantoran, sampah fasilitas umum, sampah pertanian, perniagaan, dan masih banyak lainnya.

Sesuai PP No. 81 Tahun 2012 Pasal 1 sampah rumah tangga sendiri merupakan sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga namun tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Kemudian pada Ayat ke 2 Pasal 1 disebutkan sampah sejenis rumah tangga adalah sampah rumah tangga yang berasal dari awasan komersial, Kawasan industri,

¹⁷ Chotimah, C. (2020) *Pengelolaan Sampah dan Pengembangan Ekonomi*. Tulungagung: Akademia Pustaka. Hal. 11

Kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya¹⁸. Jenis – jenis sampah yang bersumber dari rumah tangga diantaranya mayoritas ialah sampah organik seperti sisa makanan seperti sisa sayur, kulit buah, sisa daging, atau sampah anorganik seperti plastik, botol atau kaleng bekas minuman, dan sisa bungkus barang – barang lain yang ada di rumah.

2.2.4 Teori Konstruksi Sosial

Konstruksi Sosial diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann melalui bukunya yang berjudul *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociological of Knowledge*. Kunci dari teori konstruksi realitas sendiri terletak pada dialektika Berger, yakni eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.¹⁹ Konstruksi sosial menurut Berger sendiri ialah sebagai proses sosial yang terjadi melalui tindakan dan interaksi yang diciptakan secara terus-menerus oleh setiap individu dalam masyarakat dan menjadi realitas yang dialami secara subjektif.²⁰ Tiga tahap konstruksi sosial yang dijelaskan oleh Berger dapat dijelaskan sebagai berikut:

¹⁸ JDIIH BPK RI Database Peraturan. *Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5295/pp-no-81-tahun-2012> diakses pada 12 Mei 2023

¹⁹ Ferry Adhi Dharma. (2018). *Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial*. *Kanal : Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol 7. No.1 Hal. 5

²⁰ Demartoto, A. (2013) “*Teori Konstruksi Sosial dari Peter L. Berger dan Thomas Luckmann*”. <http://argyo.staff.uns.ac.id/2013/04/10/teori-konstruksi-sosial-dari-peter-l-berger-dan-thomas-luckman/>. diakses pada 13 Januari 2023

1. Eksternalisasi

Eksternalisasi merupakan momen dimana terjadinya proses individu melakukan penyesuaian diri dengan dunia sosio-kultural sebagai produk manusia. Eksternalisasi dilakukan secara terus menerus ke dalam dunia sosial dalam kegiatan mental ataupun fisik sebagai upaya pencurahan atau ekspresi diri manusia ke dalam dunia sosio kultur. Dengan aktivitas kreatifnya manusia mengkonstruksikan masyarakat dan pelbagai aspek lainnya dari kenyataan sosial.²¹

2. Objektivikasi

Berger menjelaskan bahwa objektivasi merupakan proses dengan mana produk-produk aktivitas manusia yang dieksternalisasi itu memperoleh sifat obyektif. Maksudnya ialah objektivasi merupakan hasil dari penegasan secara berulang atau eksternalisasi yang kemudian memperoleh definisi subjektif, dimana kenyataan hidup sehari-hari itu melalui proses pembiasaan dan pelembagaan kemudian dipahami sebagai realitas obyektif.²² Objektivasi menjadi momen kedua dalam proses konstruksi sosial dimana manusia mulai menyerap dan menyesuaikan diri bahkan memanifestasikan dirinya dalam produk-produk kegiatan manusia yang tersedia.

²¹ Johnson, D. P. (1994). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern/Penerjemah Robert M.Z. Lawang*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Hal. 67

²² *Ibid*, hal. 67

3. Internalisasi

Internalisasi menjadi momen ketiga dalam proses konstruksi sosial yang terjadi, dimana fase ini individu akan melakukan penyerapan kembali realitas yang telah diobjektivasi dan dimasukkan kembali ke dalam kesadaran individu selama berlangsungnya sosialisasi sehingga subjektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosialnya.²³

Sehingga dengan kata lain, Berger menyatakan bahwa manusia merupakan instrumen dalam menciptakan realitas sosial yang obyektif melalui proses eksternalisasi, sebagaimana ia mempengaruhinya melalui proses internalisasi. Proses eksternalisasi menunjuk pada kegiatan kreatif manusia. Objektivasi menunjuk pada proses dimana hasil-hasil kreatifitas tadi mengkonfrontasi individu sebagai kenyataan obyektif, dan internalisasi menunjuk pada proses dimana kenyataan eksternal itu menjadi bagian dari kesadaran subyektif individu.²⁴ Sehingga itulah yang dimaksud sebagai konstruksi sosial oleh Berger dan Luckmann.

2.3 Kerangka Pemikiran

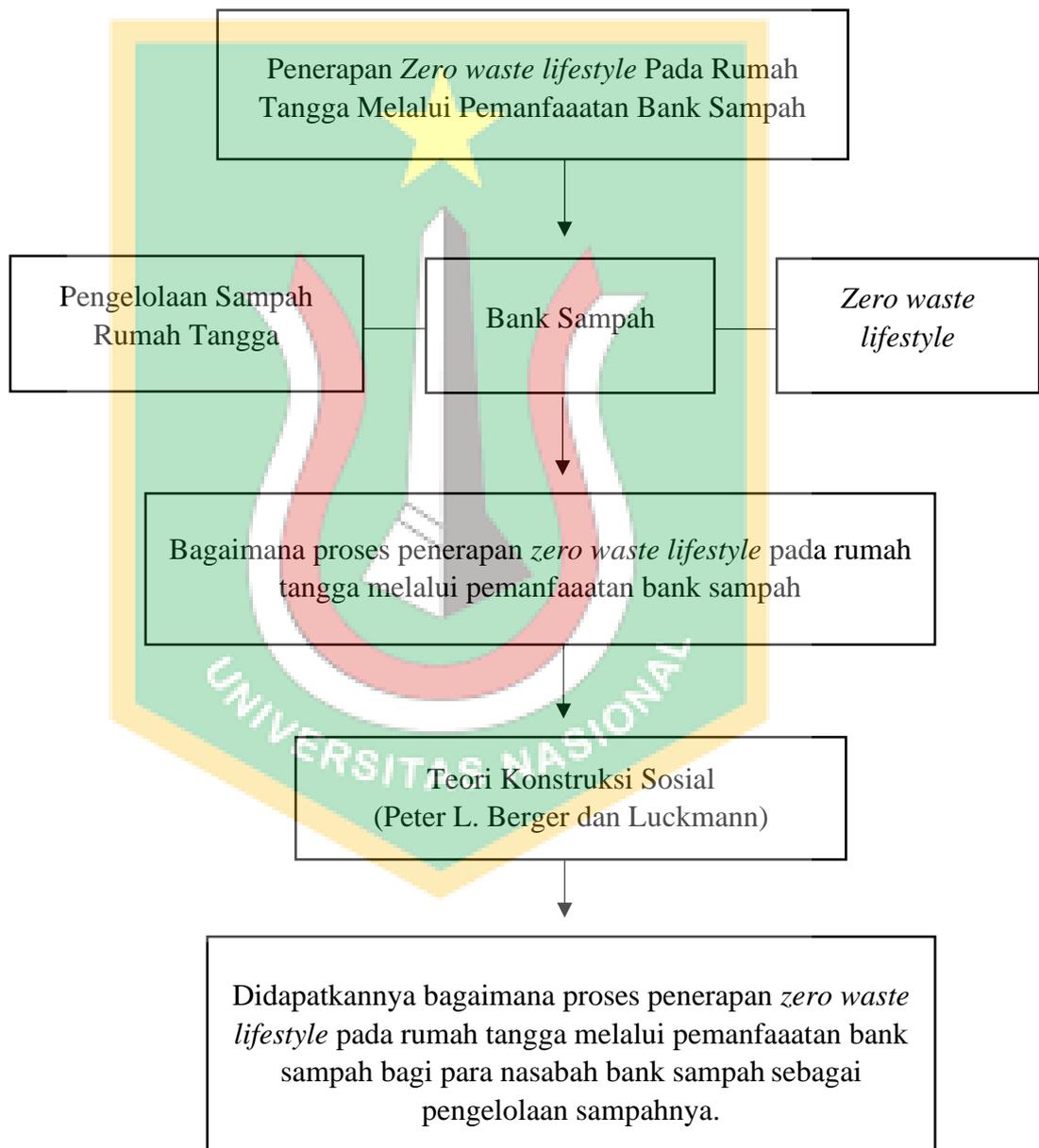
Pada penelitian ini, peneliti menyusun kerangka berpikir yang berangkat dari judul yang kemudian dipecah menjadi tiga bagian pembahasan yaitu pengelolaan sampah rumah tangga, bank sampah, dan *zero waste lifestyle* yang kemudian membawa pada tujuan penelitian

²³ Kazaena, S.(2016). Konstruksi Sosial Gaya Hidup Vegetarian. *Jurnal Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret*. Hal. 9

²⁴ Johnson, D. P. Op.cit., hal. 68

mengetahui bagaimana proses penerapan *zero waste lifestyle* pada rumah tangga melalui pemanfaatan bank sampah. Melalui teori konstruksi sosial ini lah yang akan membantu analisis secara sosiologis yang mampu memberikan jawaban untuk tujuan penelitian.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber : Peneliti, 2023